

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Tahun Ajaran 2022/2023

Adhe Novtriandani Damanik¹, Layasina Simbolon², Renawita Octavia Situmorang³, Hanna Ria Tampubolon⁴, Mian Siahaan^{5*}

^{1,2,3,4,5*}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: miansi1960@gmail.com^{5*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Ekonomi dengan menerapkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada kelas VIII SMP Gajah Mada Medan tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII A yang berjumlah 28 siswa dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, dokumentasi, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli s/d 23 Agustus 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan meningkat setelah diberikan tindakan penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Jumlah rata rata hasil belajar siswa pada siklus I (70,35%) dan pada siklus II meningkat (78,93%). Jumlah yang memenuhi standar ketuntasan minimal belajar pada siklus I hanya 17 siswa (60,71%) dan pada siklus II yang tuntas mencapai 24 siswa (85,72%). Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25,1%.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Abstract

This study aims to determine the improvement of Economic Social Studies learning outcomes by applying the Active, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning strategy (PAIKEM) in class VIII of SMP Gajah Mada Medan in the 2022/2023 academic year. This type of research is a type of classroom action research (*Classroom Action Research*) with a qualitative approach. The sample in this study was all class VIII A, totaling 28 students. The data collection techniques in this study were student learning outcomes tests, documentation, and student learning activity observation sheets to see student learning activities during learning activities. This research was conducted on 27 July to 23 August 2022. The results of this study indicate that the learning outcomes of class VIII A SMP Gajah Mada Medan increased after being given the action of implementing the Active, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning strategy (PAIKEM). The average number of student learning outcomes in the first cycle (70.35%) and in the second cycle increased (78.93%). Only 17 students (60.71%) met the minimum learning completeness standard in the first cycle and 24 students (85.72%). Increased student learning outcomes by 25.1%.

Keywords: Student learning outcomes, Active Learning, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, berat pada abad milenium ini. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Masalah dalam pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia telah menempuh usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem serta kualitas

pendidikan yaitu kurikulum, pengembangan metode dan model pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, penyediaan alat-alat laboratorium. Namun pada kenyataannya, pembaharuan sistem pendidikan yang dilakukan belum cenderung berhasil, itu dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pembaharuan kurikulum merupakan salah satu indikasi upaya peningkatan standar nasional pendidikan. Melalui UU Sisdiknas, membuat kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk mempersiapkan anak-anak bangsa menghadapi persaingan global.

Setelah menerima materi pembelajaran, kurikulum 2013 berupaya meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (menyajikan) lebih baik tentang apa yang dipelajari atau dipelajari. Siswa harus memiliki sikap, kemampuan, dan kompetensi pengetahuan yang secara substansial lebih unggul setelah menyelesaikan keempat tujuan ini. Mereka akan menghasilkan lebih banyak dan lebih inventif, kreatif, dan produktif. Keberhasilan kurikulum 2013 tidak terlepas dari pentingnya peran guru dalam memajukan pendidikan.

Meskipun sudah diterapkan sistem Kurikulum 2013 tetapi pada umumnya guru masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, guru juga belum menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran masih terpaku pada paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya membuat proses KBM kurang efektif.

Keaktifan siswa yang kurang contohnya seperti keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif atau lebih banyak diam dalam proses pembelajaran berlangsung, interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran juga masih kecil, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah yang membuat hasil belajar mereka kurang maksimal.

Oleh karena itu guru memiliki peranan yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). PAIKEM merupakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan seluruh siswa sehingga siswa dapat lebih kreatif, inovatif dan siswa diharapkan fokus atau terpusat saat proses belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Melihat dari permasalahan yang ada seperti keaktifan siswa yang kurang dalam proses KBM dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan gagasannya masih kecil, interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran juga masih kecil, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah, maka dengan diterapkannya strategi pendekatan PAIKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilannya dan cenderung lebih aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Pendekatan pembelajaran PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata Jauhar (2011: 50).

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang beralamat di Jl.H.M Said Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli s/d 23 Agustus 2022 sampai dengan selesai pada kelas VIII semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Morissan (2012: 19), Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 di SMP Gajah Mada Medan yang berjumlah 28 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 :176) mengemukakan bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari seratus orang. Maka penelitian ini mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 28 orang.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari pengaruh variabel bebas.

- Variabel bebas (X) : Strategi pembelajaran PAIKEM
- Variabel terikat (Y) : Hasil belajar

2. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi Defenisi Operasional dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran PAIKEM (X) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan seluruh siswa sehingga siswa dapat lebih kreatif dan siswa diharapkan fokus atau terpusat saat proses belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar (Y) merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran serta perubahan - perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Tes hasil belajar adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan dengan cara dan aturan yang telah ditentukan.
2. Lembar Observasi adalah berupa catatan tentang bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berarti tindakan yang di lakukan di dalam kelas, penelitian tindakan ini merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan berdasarkan siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif, dengan beberapa kali tindakan perbaikan sehingga masalah dapat diselesaikan.

Menurut Arikunto dkk. (2010: 137), Siklus penelitian kelas memiliki empat langkah yaitu: perencanaan (planning), tindakan (implementasi/kegiatan), observasi (pengalaman), dan refleksi (refleksi). Tahap pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian pada siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah konsultasi dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Gajah Mada Medan yaitu ibu Yenny Enanty, S.Pd. Untuk mendiskusikan perencanaan pelaksanaan tindakan, dimana hal-hal yang dibahas adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan waktu yang di sediakan pihak sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian peneliti menyusun soal pre test yang akan dikerjakan siswa serta menyusun lembar observasi guru dan siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan kepada siswa bahwasanya proses pembelajaran akan diaksakan dengan strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Kemudian peneliti

menyapa siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya peneliti terlebih dahulu akan memberikan soal pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa memahami materi yang akan dipelajari

Setelah selesai melakukan pre test, peneliti menghadapkan siswa pada permasalahan seperti gambar, video pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawaban atas permasalahan yang ditampilkan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan tentang materi, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menerangkan atau merumuskan masalah yang ada dalam gambar tersebut. Namun jika jawaban dari siswa tersebut salah, peneliti akan meluruskan atau menyampaikan jawaban yang benar. Peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membagikan materi yang akan di diskusikan dan diberi instruksi kepada siswa agar membuat ringkasan yang akan dipersentasikan kemudian peneliti memberikan waktu untuk berdiskusi perkelompok tentang materi tersebut. Setelah diskusi selesai peneliti memilih kelompok A untuk mempersentasikan hasil diskusinya lalu kelompok lain menyanggah atau bertanya dan memberi kesempatan untuk mengoreksi hasil diskusi dari kelompok A tersebut. Setiap kelompok secara bergiliran untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Selanjutnya guru merancang pertanyaan untuk dilakukan tanya jawab untuk setiap kelompok dan cara ini adalah upaya agar Siswa lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dan dituntut untuk lebih berpikir kritis terhadap jawaban kelompok lain yang dianggap kurang benar. Dan siswa bebas untuk menanyakan materi yang belum jelas atau yang belum dipahami kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan materi dan menutup pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal post test 1 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan siswa dengan penerapan strategi PAIKEM.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan di awal menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah, ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan penerapan strategi PAIKEM yang diterapkan oleh peneliti karena selama ini siswa hanya diajarkan dengan model konvensional atau ceramah.

Meskipun terdapat peningkatan nilai dari pre test ke post test I, menurut peneliti ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 75\%$, karena hanya mencapai 60,71% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

c) Tahap Observasi

Pada saat pembelajaran setiap siswa akan dilakukan pengamatan terhadap aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas yang telah di sediakan oleh peneliti, dari hasil observasi aktivitas diperoleh data siswa yang memenuhi kriteria peran aktif siswa tinggi 14 siswa (67,05%), kriteria peran siswa yang cukup 11 siswa (52,55%), kriteria peran siswa rendah 3 siswa (39,2%). Setelah proses tindakan selesai maka dilakukan perhitungan terhadap hasil post test I. Siswa yang tuntas yaitu 17 orang (60,71%) dan siswa yang tidak tuntas 11 orang (39,29%). Dengan hasil perhitungan tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Pada tahap ini peneliti sebagai pengajar juga diamati oleh guru sebagai penilai atau observer dengan menggunakan lembar observasi guru untuk melihat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan RPP. Adapun skor yang diperoleh pada siklus I cukup baik yaitu sebesar 25 untuk memaksimalkan skor yang diperoleh, peneliti dan bersama guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian siklus II.

d) Refleksi

Dari data yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar maka nilai yang diperoleh pada saat pre test yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang (32,15%) sedangkan pada post test I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) dapat dilihat bahwa masih jauh dengan yang diharapkan dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor :

- a. Siswa tidak konsentrasi ketika peneliti menyampaikan materi
- b. Siswa kurang percaya diri untuk memberi pendapat/ menyampaikan ide
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam mengungkapkan argumentasinya dan menanggapi pertanyaan dari temannya.

- d. Siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga ketika peneliti menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM siswa belum terbiasa walaupun siswa tertarik dengan strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus II dan peneliti lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa.

2. Penelitian pada siklus II

a) Tahap Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti membuat kembali perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi masalah atau memperbaiki gaya belajar untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti akan lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif serta mengajak seluruh siswa untuk lebih berargumentasi atau mengeluarkan pendapatnya agar seluruh siswa aktif dan proses pembelajaran yang berlangsung akan lebih efektif. Peneliti juga memotivasi siswa agar lebih semangat untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peneliti juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini, proses belajar mengajar berlangsung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran baru. Pada siklus ini peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran (PAIKEM). Peneliti lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi peneliti lebih memperbanyak menampilkan gambar, video pembelajaran yang mengandung permasalahan terhadap materi tersebut. Peneliti mengajak siswa untuk melihat apa saja permasalahan dalam gambar atau video yang ditayangkan lalu peneliti memberikan waktu sekitar 7 menit untuk memikirkan apa saja permasalahan dalam gambar tersebut. Setelah itu peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan terkait permasalahan pada gambar tersebut. Hal ini dilakukan untuk siswa agar meningkatkan keaktifan siswa serta menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis saat pembelajaran dan siswa berani memberikan pendapat dan tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan kesimpulan atas materi.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan tes tertulis post test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah penerapan strategi (PAIKEM) untuk melihat perkembangan ketuntasan belajar setelah diberi tindakan pada siklus II.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini observasi pada aktivitas siswa juga dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, serta peneliti diamati oleh guru dengan lembar observasi guru terkait dengan pelaksanaan langkah-langkah yang ada di RPP yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pada siklus II diperoleh data siswa yang memenuhi kriteria sangat tinggi 2 orang (7,14%), siswa dengan kriteria tinggi 17 siswa (60,71%) kemudian kriteria cukup yaitu 9 siswa (32,15) dari hasil tersebut maka aktivitas siswa telah meningkat serta observasi guru juga mengalami peningkatan setiap indikatornya skor sebesar 27. Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas juga berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar.

Setelah proses tindakan selesai maka dilakukan perhitungan hasil post test siswa, siswa yang tuntas 24 siswa (85,72%) dan siswa yang tidak tuntas yaitu 4 siswa (14,28%). Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil.

Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian relevan Intan Mailani (2013) yang menyatakan bahwa "adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II setelah penerapan strategi (PAKEM) diterapkan pada kelas X SMA Negeri 05 Pegundan". Juga berbanding lurus dengan penelitian Nurhalimah (2013) yang menyatakan bahwa "Penerapan strategi PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa lebih baik pada siklus I dan siklus II, karena siswa-siswa lebih fokus, lebih aktif, dan mandiri dalam proses belajar jika dibandingkan dengan hasil pre-test.

d) Refleksi

Setelah melakukan siklus II, untuk hasil belajar siswa dan diadakan refleksi dan evaluasi maka diperoleh pada hasil post test siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 78,93%. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I hanya 17 siswa (60,71%) dan siklus II meningkat menjadi 24 siswa (85,72%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II dengan keberhasilan penggunaan penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS Ekonomi, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS Ekonomi dengan penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Sehubungan dengan itu, terdapat dari rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa antara pre test dan post test mengalami peningkatan yang sangat baik.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Sehingga peneliti tidak melanjutkan ke tahap selanjutnya dan berhenti sampai di siklus II karena ketuntasan sudah mencapai target.

Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam kegiatan tergolong baik. Dimana dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dari data tersebut maka data keaktifan siswa yang diharapkan telah mencapai target sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran (PAIKEM) sudah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2013). *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamzah. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437-5446. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Khalilullah, M. (2012). Permaminan Teta-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). *Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 37
- Metanfanuan, T. (2019). Penerapan Paikem dalam Proses Pembelajaran Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smk Negeri 4 Kota Sorong Propinsi Papua Barat. *Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 3*
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19

- pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rusman. (2013). *Model-Model pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada
- Sherly, Herman, Halim, F., Julyanthry, Dharma, E., Purba, R. and Girsang, R. M. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, _DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya:
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Cv
- Susanto. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Tastial, D. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yudhi dan Farida H. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah